



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 6230-6238

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan MLBI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2024

Yanto Nius Gulo, Ahmad Faruq

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang  
[dosen03062@unpam.ac.id](mailto:dosen03062@unpam.ac.id), [dosen03410@unpam.ac.id](mailto:dosen03410@unpam.ac.id)

### Abstrak

*This study aims to analyze the effect of liquidity on capital structure at PT Multi Bintang Indonesia Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), during the period 2014–2024. The research approach used is a quantitative associative method by utilizing secondary data in the form of the company's annual financial statements. The research population includes all financial data of PT Multi Bintang Indonesia Tbk over eleven years, which are also used as the research sample. Data processing was carried out using SPSS software version 27 through simple linear regression analysis. The results show that the correlation coefficient (R) is 0.791, indicating a strong relationship between the liquidity variable and capital structure. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.625 indicates that 62.5% of the variation in capital structure can be explained by liquidity, while the remaining 37.5% is influenced by other factors outside the research model. Partial hypothesis testing produces a liquidity regression coefficient of -3.104 with a significance level of 0.004, meaning that liquidity has a significant effect on capital structure. This negative relationship indicates that an increase in liquidity tends to be followed by a decrease in capital structure. These findings suggest that the level of liquidity plays an important role in corporate financing decision-making. Therefore, management needs to pay close attention to optimal liquidity management in order to achieve an efficient and sustainable capital structure. This study is expected to provide theoretical and practical contributions to the development of corporate financial policies.*

*Keywords: Liquidity, Capital Structure, PT Multi Bintang Indonesia Tbk*

### 1. Latar Belakang

Di tengah persaingan global yang diakselerasi oleh globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, sektor makanan dan minuman Indonesia dihadapkan pada imperatif untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi digital. Keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada ketersediaan modal yang memadai, yang berfungsi sebagai fondasi vital untuk investasi dalam riset, teknologi, dan ekspansi pasar. Tanpa pendanaan yang kuat, kemampuan perusahaan untuk bersaing secara efektif di panggung internasional akan sangat terhambat, menjadikan modal sebagai determinan utama keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis.

Oleh karena itu, penentuan struktur modal—yakni komposisi ideal antara pendanaan utang dan ekuitas—menjadi sebuah keputusan strategis yang krusial. Tujuan utamanya adalah mencapai struktur optimal yang mampu meminimalkan biaya modal (WACC) seraya memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer keuangan harus cermat menyeimbangkan manfaat leverage dari utang dengan risiko finansial yang melekat. Struktur modal yang sehat tidak hanya meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga membangun kepercayaan investor, yang pada akhirnya memperkuat posisi kompetitif perusahaan untuk unggul dalam persaingan global yang ketat.

Beberapa fenomena pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun, adalah sebagai berikut :

No	Kode Perusahaan	Struktur Modal (DER)				
		Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	0,997	0,986	0,829	0,448	0,369
2	ALTO	1,423	1,646	1,867	1,898	1,966
3	BTEK	2,230	1,670	1,285	1,322	1,541
4	CEKA	0,606	0,542	0,197	0,231	0,243
5	DLTA	0,183	0,171	0,186	0,175	0,202
6	ICBP	0,562	0,556	0,513	0,451	1,059
7	IIKP	0,302	0,087	0,087	0,070	0,079
8	INDF	0,870	0,874	0,934	0,775	1,061
9	MLBI	1,772	1,357	1,475	1,528	1,028
10	MYOR	1,063	1,028	1,059	0,923	0,755
11	PSDN	1,333	1,307	1,872	3,339	5,370
12	ROTI	1,024	0,617	0,506	0,514	0,379
13	SKBM	1,719	0,586	0,702	0,757	0,839
14	SKLT	0,919	1,069	1,203	1,079	0,902
15	STTP	1,000	0,692	0,598	0,342	0,290
16	ULTJ	0,215	0,232	0,164	0,169	0,831
	Rata rata	1,014	0,839	0,842	0,876	1,057

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016–2020 salah satunya perusahaan MLBI menunjukkan adanya fluktuasi dalam struktur modal. Fluktuasi tersebut menggambarkan bahwa penggunaan sumber pendanaan, baik dari utang maupun ekuitas, tidak bersifat stabil dan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kondisi ini dapat dilihat melalui rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) pada 16 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menjadi objek pengamatan.

Pada periode 2016–2017 perusahaan MLBI, DER mengalami penurunan sebesar 0,415 Dan tahun 2019 -2020 menurun sebesar 0,500. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas dibandingkan utang untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, yang dapat disebabkan oleh upaya mengurangi risiko keuangan maupun menyesuaikan strategi bisnis. Sebaliknya, pada periode 2017–2019, DER mengalami peningkatan sebesar 0,171 Peningkatan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan untuk kembali menambah porsi utang, kemungkinan karena kebutuhan modal tambahan dalam menghadapi tantangan ekonomi maupun untuk mendukung ekspansi usaha.

Pada fenomena di atas pada perusahaan makanan dan minuman khusus perusahaan MLBI, nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang tercatat dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan adanya fluktuasi. Ketika DER mengalami kenaikan, misalnya pada periode 2017 hingga 2019, hal ini menandakan bahwa proporsi penggunaan utang terhadap modal semakin besar. Kondisi ini cenderung memberikan tekanan terhadap likuiditas perusahaan karena semakin tinggi utang maka semakin besar pula kewajiban pembayaran bunga maupun pokok utang yang harus ditanggung. Akibatnya, dana kas yang seharusnya dapat digunakan untuk kebutuhan operasional jangka pendek berkurang, sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya menjadi lebih terbatas. Dengan kata lain, kenaikan DER biasanya akan diikuti dengan penurunan likuiditas. Sebaliknya, ketika DER MLBI mengalami penurunan seperti yang terlihat dari tahun 2016 ke 2020, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan modal sendiri dibandingkan utang. Kondisi ini membuat beban kewajiban menjadi lebih ringan dan ruang kas perusahaan lebih leluasa digunakan untuk aktivitas operasional. Penurunan DER inilah yang justru dapat meningkatkan likuiditas perusahaan, karena risiko gagal bayar atau kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek semakin rendah. Dengan demikian, hubungan antara DER dan likuiditas pada perusahaan MLBI bersifat berbanding terbalik, di mana peningkatan DER cenderung menekan likuiditas sedangkan penurunan DER mendukung perbaikan likuiditas.

Penelitian mengenai beberapa faktor terjadi pada struktur modal telah banyak dilakukan oleh penelitian akan tetapi mendapatkan hasil yang berbeda beda, maka dengan hal ini penelitian tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Mlbi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2024”

## 2. Metode Penelitian

Menurut (Ramdhan, 2021) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan hasil data dari perhitungan angka yang dihitung dan dianalisis. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Menurut (Rusiadi, 2013) penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola atau bentuk pengaruh antara dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramal dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini membahas Variabel Bebas Adalah Likuiditas, Variabel Terikat Adalah Struktur Modal.

Dalam penelitian ini, Metode yang digunakan yaitu kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh data keuangan PT Multi Bintang Indonesia Tbk selama sebelas tahun, sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 dan di akhiri dengan rancangan pengujian hipotesis dan statistik.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	1.816431813691029	.569924663935392	11
X	.746405973997708	.145209594850120	11

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode selama 10 tahun untuk masing-masing variabel, yaitu Struktur Modal dan Likuiditas. Seluruh data yang tersedia dianalisis secara menyeluruh tanpa adanya data yang hilang (missing value), sehingga hasil pengolahan data dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan meningkatkan tingkat keandalan serta validitas analisis yang dilakukan. Variabel Struktur Modal memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,816, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat struktur modal perusahaan berada di sekitar angka tersebut. Nilai ini mencerminkan kondisi perimbangan antara penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman dalam pendanaan perusahaan. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 0,570 mengindikasikan bahwa tingkat penyebaran data struktur modal tergolong sedang. Hal ini berarti bahwa nilai-nilai struktur modal tidak terlalu jauh menyimpang dari nilai rata-ratanya, namun tetap menunjukkan adanya variasi antarobservasi dari tahun ke tahun. Variasi tersebut dapat disebabkan oleh perubahan kebijakan pendanaan perusahaan, kondisi ekonomi, serta kebutuhan investasi yang berbeda pada setiap periode.

Sementara itu, variabel Likuiditas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,746, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat likuiditas perusahaan berada di bawah satu satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya relatif terbatas, namun masih berada dalam batas yang wajar. Nilai standar deviasi sebesar 0,145 menandakan bahwa variasi data likuiditas relatif kecil, sehingga data tersebut cenderung lebih homogen dan terpusat di sekitar nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan relatif stabil selama periode penelitian, sehingga fluktuasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak terlalu signifikan. Dengan demikian, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal yang komprehensif mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

### 3.2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.791 <sup>a</sup>	.625	.584	.36766002 3356996	.625	15.029	1	9	.004

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,791. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen Likuiditas dan variabel dependen Struktur Modal. Hubungan yang kuat ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel Likuiditas diikuti oleh perubahan yang cukup besar pada variabel Struktur Modal. Dengan demikian, Likuiditas memiliki peran penting dalam memengaruhi kebijakan struktur permodalan perusahaan. Selanjutnya, nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,625 menunjukkan bahwa sebesar 62,5% variasi pada variabel Struktur Modal dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas dalam model regresi yang digunakan. Sementara itu, sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, serta kondisi ekonomi makro. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Likuiditas memiliki pengaruh yang dominan, terdapat variabel lain yang juga berkontribusi terhadap pembentukan struktur modal perusahaan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,584 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Struktur Modal tetap tergolong cukup baik. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang memadai dan layak untuk dijadikan alat analisis dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai F Change sebesar 15,029 dengan tingkat signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi linier sederhana yang dibangun signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas secara keseluruhan memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel Struktur Modal, sehingga model regresi yang digunakan dapat dipercaya dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.133	.608		6.800	.000	2.758	5.508						
	X	-3.104	.801	-.791	-3.877	.004	-4.915	-1.293	-.791	-.791	-.791	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pada tabel koefisien, diperoleh nilai konstanta sebesar 4,133 yang berarti bahwa ketika variabel Likuiditas bernilai nol, maka nilai variabel Struktur Modal diperkirakan sebesar 4,133. Koefisien regresi variabel X bernilai -3,104 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Likuiditas akan menurunkan nilai variabel Struktur Modal sebesar 3,104 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Struktur Modal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh yang nyata dan berlawanan arah terhadap variabel Struktur Modal.

**b. Uji Normalitas**

<b>Model Summary</b>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.791 <sup>a</sup>	.625	.584	.367660023356996	.625	15.029	1	9	.004

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,791 yang menandakan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen X dengan variabel dependen Y. Nilai R Square sebesar 0,625 menunjukkan bahwa sebesar 62,5% variasi pada variabel Struktur Modal dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,584 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model masih memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi data. Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate yang relatif kecil menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi dalam model regresi tergolong rendah. Nilai F Change sebesar 15,029 dengan tingkat signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi layak digunakan dan data dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas untuk dilakukan analisis lanjutan.

**c. Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel Coefficients bagian Collinearity Statistics. Berdasarkan tabel tersebut, variabel Likuiditas memiliki nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,000. Nilai tolerance yang berada jauh di atas batas minimum 0,10 serta nilai VIF yang berada jauh di bawah batas maksimum 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen. Hal ini berarti model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Kondisi ini wajar terjadi karena penelitian hanya menggunakan satu variabel independen, sehingga model regresi dapat dikatakan stabil dan tidak mengalami distorsi akibat hubungan antar variabel bebas

**d. Uji Auto Korelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.791 <sup>a</sup>	.625	.584	.367660023356996	.972	

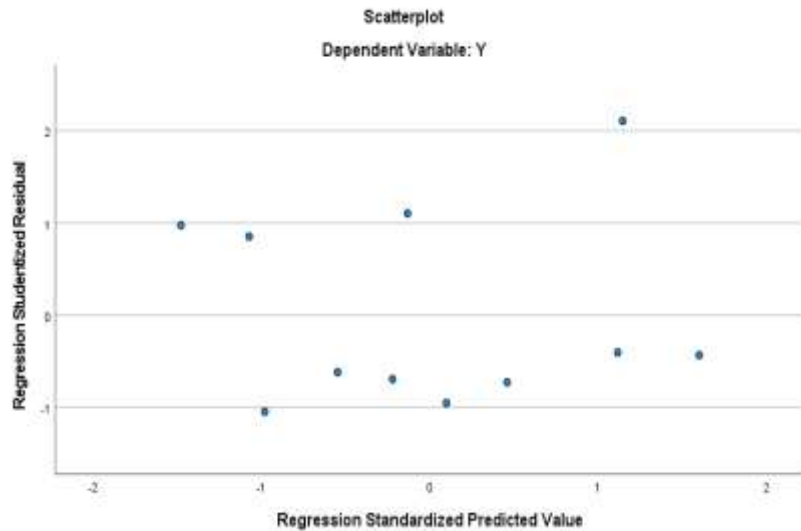
a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,972. Nilai tersebut berada dalam rentang yang dapat diterima untuk model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada data penelitian. Secara umum, nilai Durbin-Watson yang mendekati angka 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual, baik autokorelasi positif maupun negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi bersifat independen dan tidak saling berkorelasi antar pengamatan. Dengan demikian, salah satu asumsi klasik regresi linear, yaitu asumsi tidak adanya autokorelasi, telah terpenuhi. Terpenuhinya asumsi ini sangat penting karena keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi bias dan tidak efisien, sehingga berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang akurat. tidak ditemukannya autokorelasi dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat analisis statistik. Hal ini juga memperkuat validitas hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, baik melalui uji t maupun uji F. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi yang dibangun dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai hubungan antara variabel Likuiditas dan Struktur Modal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar yang kuat dalam penarikan kesimpulan serta perumusan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi perusahaan dalam mengelola struktur permodalannya secara optimal.

**e. Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan melalui grafik scatterplot, terlihat hubungan antara nilai Regression Standardized Predicted Value dan Regression Standardized Residual. Pada grafik tersebut, titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu vertikal serta tidak membentuk pola tertentu, baik pola menyempit, melebar, maupun pola teratur lainnya. Pola penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa varians residual pada setiap nilai prediksi bersifat konstan atau homogen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linear, yaitu asumsi homoskedastisitas, telah terpenuhi. Terpenuhinya asumsi ini sangat penting karena keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien, sehingga berpotensi menimbulkan kesimpulan yang bias dan kurang akurat.

Hasil uji ini memberikan bukti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas juga memperkuat validitas hasil uji statistik lainnya, seperti uji t dan uji F. Dengan demikian, model regresi yang dibangun mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara variabel Likuiditas dan Struktur Modal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan kesimpulan serta rekomendasi kebijakan bagi perusahaan dalam mengelola keuangan dan struktur permodalannya secara efektif dan efisien.

**3.3. Uji Hipotesis**

**a. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.032	1	2.032	15.029	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1.217	9	.135		
	Total	3.248	10			

a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) yang disajikan dalam tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai Sum of Squares untuk regresi sebesar 2,032 dengan nilai Mean Square regresi sebesar 2,032, sedangkan nilai Mean Square residual sebesar 0,135. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,029 dengan tingkat signifikansi 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas secara simultan mampu menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Struktur Modal. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kelayakan (goodness of fit) yang baik untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Selain itu, hasil uji F ini mengindikasikan bahwa persamaan regresi yang digunakan mampu menggambarkan pola hubungan antara Likuiditas dan Struktur Modal secara menyeluruh. Dengan kata lain, model regresi yang dihasilkan layak digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan dan rekomendasi kebijakan bagi perusahaan dalam menentukan strategi pengelolaan likuiditas dan struktur permodalan secara optimal. Temuan ini memperkuat hasil uji parsial yang sebelumnya telah dilakukan.

#### b. Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized		
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	4.133	.608		6.800	.000
	X	-3.104	.801	-.791	-3.877	.004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) yang disajikan dalam tabel Coefficients, diperoleh nilai konstanta sebesar 4,133 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa konstanta tersebut signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Likuiditas bernilai nol, maka variabel Struktur Modal diperkirakan memiliki nilai sebesar 4,133. Dengan demikian, tanpa mempertimbangkan pengaruh variabel independen, Struktur Modal tetap memiliki nilai dasar yang positif. Selanjutnya, variabel Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -3,104, dengan nilai t hitung sebesar -3,877 serta tingkat signifikansi 0,004. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Struktur Modal secara parsial. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah antara kedua variabel tersebut. Artinya, setiap peningkatan Likuiditas akan diikuti oleh penurunan Struktur Modal, sedangkan penurunan Likuiditas akan menyebabkan peningkatan Struktur Modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mengandalkan dana internal dalam membiayai kegiatan operasional dan investasinya, sehingga penggunaan utang relatif lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan lebih bergantung pada pendanaan eksternal, terutama utang, yang berdampak pada meningkatnya struktur modal perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori pecking order, yang menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internal sebelum menggunakan sumber pendanaan eksternal..

### 3.4. Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang disajikan pada tabel Coefficients, diperoleh nilai konstanta sebesar 4,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa konstanta memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika variabel likuiditas berada pada nilai nol, maka struktur modal PT Multi Bintang Indonesia Tbk diperkirakan sebesar 4,133. Nilai konstanta ini mencerminkan tingkat struktur modal dasar yang dimiliki perusahaan tanpa dipengaruhi oleh variabel likuiditas. Selanjutnya, variabel likuiditas menunjukkan koefisien regresi sebesar -3,104 dengan nilai t hitung sebesar -3,877 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa **likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal secara parsial**. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur

modal diterima. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah antara likuiditas dan struktur modal. Artinya, setiap peningkatan tingkat likuiditas akan diikuti oleh penurunan struktur modal, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk cenderung mengurangi penggunaan utang dalam struktur pendanaannya ketika tingkat likuiditas perusahaan meningkat. Kondisi ini dapat diartikan bahwa perusahaan lebih mengandalkan sumber dana internal, seperti kas dan aset lancar lainnya, untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban keuangan tanpa harus menambah beban utang, sehingga risiko finansial dapat diminimalkan.

Sebaliknya, ketika tingkat likuiditas menurun, perusahaan cenderung meningkatkan penggunaan dana eksternal dalam bentuk utang untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Hal ini menyebabkan peningkatan struktur modal berbasis utang. Temuan ini sejalan dengan teori pecking order, yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan penggunaan dana internal sebelum mencari sumber pendanaan eksternal. Dengan demikian, tingkat likuiditas yang tinggi akan menurunkan ketergantungan perusahaan terhadap utang.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Kondisi tersebut mencerminkan kebijakan keuangan yang konservatif, di mana perusahaan berupaya menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi risiko gagal bayar. Oleh karena itu, manajemen PT Multi Bintang Indonesia Tbk perlu mempertahankan tingkat likuiditas yang optimal agar mampu menciptakan struktur modal yang sehat, efisien, dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Afa, 2021) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun tidak selaras dengan penelitian dari (Novwedayaningayu, 2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal

#### 4. Kesimpulan

Setelah merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis serta hasil penelitian maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut yaitu: variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2024. membuktikan bahwa likuiditas memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan struktur modal PT Multi Bintang Indonesia Tbk, di mana peningkatan likuiditas cenderung menurunkan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan.

#### Referensi

1. Afa, A. &. (2021). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Al-Qardh*, 6(1), 30-44.
2. Ambarsari, R. a. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas terhadap struktur modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6.3.
3. Bhawa, I. B. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi (Doctoral dissertation, Udayana University).
4. Cen, C. C. (2023). Pengantar manajemen. PT Inovasi Pratama Internasional.
5. Ekananda, M. (2015). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.
6. Gesi, B. L. (2019). Manajemen dan eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 51-66.
7. Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
9. Ichsan, R. N. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri.
10. James C, V. H. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Quratul' Ain Mubarakhah*. Jakarta: Salemba Empat.
11. Jaya, A. K. (2023). *Manajemen keuangan. PT. Global Eksekutif Teknologi*.
12. Kaliman, R. a. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19.1a-3.
13. Kartikayanti, T. P. (2021). Pengaruh Sales Growth, Size, Struktur Aset, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10.2.
14. Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2), 62-71.
15. Musthafa, H. &. (2017). *Manajemen keuangan*. Penerbit Andi.
16. Novwedayaningayu, H. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 10(2), 255-262.
17. Nur, T. &. (2016). Determinan struktur modal dan nilai perusahaan. *ESENSI*, 19(3), 1-18.
18. Pakpahan, A. F. (2021). *Metodologi penelitian ilmiah*.
19. Pertiwi, N. K. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan kebijakan dividen terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI. *Diss. Udayana University*..

20. Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42-56.
21. Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
22. Rusiadi. (2013). *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
23. Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
24. Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Deepublish.
25. Setiyanti, S. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11(02), 15-30.
26. Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media, Bandung.
27. Silitonga, D. J. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*.
28. Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
29. Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33.
30. Wati, T. A. (2022). Manajemen keuangan dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 50-55.
31. Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (Vol. 22, No. 1, pp. 49-54)*.